

INDIKATOR KINERJA UTAMA PERANGKAT DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	DEFENISI OPERASIONAL/FORMULASI PERHITUNGAN	SUMBER DATA
1	Mewujudkan Pendidikan Berkualitas dan Merata	Skor Literasi Jenjang SMA	<p>Definisi Operasional IKU: Skor Literasi Jenjang SMA adalah Persentase peserta didik jenjang SMA yang telah mencapai atau melampaui standar kompetensi minimum dalam literasi membaca berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN). Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah</p> <p>Formulasi Perhitungan</p> $Persentase = \frac{\text{Jumlah Siswa SMA Skor Literasi} \geq \text{Batas Minimum}}{\text{Total Siswa SMA Peserta Asesmen Nasional}} \times 100$	Kemendikdasmen
		Skor Literasi Jenjang SMK	<p>Definisi Operasional IKU: Skor Literasi Jenjang SMK adalah Persentase peserta didik jenjang SMK yang mencapai kompetensi minimum literasi membaca melalui Asesmen Nasional. Literasi pada SMK mencakup kemampuan memahami informasi teknis, instruksi kerja, serta kemampuan menganalisis teks informasi yang mendukung keahlian kejuruan</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $Persentase = \frac{\text{Jumlah Siswa SMK Skor Literasi} \geq \text{Standar Minimum}}{\text{Total Siswa SMK Peserta Asesmen Nasional}} \times 100$	Kemendikdasmen (Ditjen Pendidikan Vokasi)
		Skor Literasi SDLB	<p>Definisi Operasional IKU: Skor Literasi Jenjang SDLB adalah Persentase peserta didik jenjang SDLB yang menunjukkan capaian kompetensi literasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan jenis hambatan yang dimiliki, yang diukur melalui Instrumen Asesmen Nasional (AN) khusus Pendidikan Luar Biasa atau evaluasi pembelajaran yang diadaptasi.</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $Persentase = \frac{\text{Jumlah Siswa SDLB yang mencapai Target Literasi Adaptif}}{\text{Total Siswa SDLB Peserta Asesmen}} \times 100$	Kemendikdasmen
		Skor Literasi Jenjang SMPLB	<p>Definisi Operasional IKU: Skor Literasi Jenjang SMPLB adalah Persentase peserta didik pada jenjang SMPLB yang memiliki kemampuan literasi (membaca/memahami simbol/isyarat) sesuai dengan standar kompetensi yang telah diadaptasi berdasarkan jenis kekhususan siswa. Literasi di SMPLB menekankan pada kemampuan mengolah informasi untuk komunikasi sosial dan pemecahan masalah sehari-hari.</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $Persentase = \frac{\text{Jumlah Siswa SMPLB yang Memenuhi Kriteria Literasi Adaptif}}{\text{Total Siswa SMPLB Peserta Asesmen}} \times 100$	Kemendikdasmen
		Skor Literasi Jenjang SMALB	<p>Definisi Operasional IKU: Skor Literasi Jenjang SMALB adalah Persentase peserta didik jenjang SMALB yang memiliki kemampuan literasi fungsional dan kritis sesuai dengan potensi dan jenis hambatannya. Hal ini mencakup kemampuan memahami informasi publik, instruksi keselamatan kerja, serta literasi digital dasar untuk mendukung kemandirian hidup setelah lulus sekolah.</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $Persentase = \frac{\text{Jumlah Siswa SMALB yang Capaian Literasi Tuntas}}{\text{Total Siswa SMALB Peserta Asesmen}} \times 100$	Kemendikdasmen
		Skor Numerasi Jenjang SMA	<p>Definisi Operasional IKU: Skor Numerasi Jenjang SMA adalah Persentase peserta didik jenjang SMA yang mencapai atau melampaui standar kompetensi minimum numerasi. Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai jenis konteks yang relevan sebagai warga negara Indonesia dan dunia</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $Persentase = \frac{\text{Jumlah Siswa SMA Skor Numerasi} \geq \text{Batas Minimum}}{\text{Total Siswa SMA Peserta Asesmen Nasional}} \times 100$	Kemendikdasmen
		Skor Numerasi Jenjang SMK	<p>Definisi Operasional IKU: Skor Numerasi Jenjang SMK adalah Persentase peserta didik SMK yang mencapai atau melampaui kompetensi minimum numerasi. Numerasi SMK ditekankan pada kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep angka, data, dan simbol matematika dalam konteks profesional, teknis, dan dunia kerja (misal: menghitung skala gambar teknik, menghitung dosis/campuran bahan, atau analisis data statistik produksi).</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $Persentase = \frac{\text{Jumlah Siswa SMK Skor Numerasi} \geq \text{Batas Minimum}}{\text{Total Siswa SMK Peserta Asesmen Nasional}} \times 100$	Kemendikdasmen

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	DEFENISI OPERASIONAL/FORMULASI PERHITUNGAN	SUMBER DATA
		Skor Numerasi Jenjang SDLB	<p>Definisi Operasional IKU: Skor Numerasi Jenjang SDLB adalah Persentase peserta didik jenjang SDLB yang menunjukkan capaian kompetensi numerasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan jenis hambatan yang dimiliki. Numerasi pada SDLB difokuskan pada pengenalan lambang bilangan, pemahaman kuantitas, serta penerapan matematika dasar dalam aktivitas sehari-hari (numerasi fungsional).</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa SDLB yang Mencapai Target Numerasi Adaptif}}{\text{Total Siswa SDLB Peserta Asesmen}} \times 100$	
		Skor Numerasi Jenjang SMPLB	<p>Definisi Operasional IKU:Skor Numerasi Jenjang SMPLB adalah Persentase peserta didik jenjang SMPLB yang mencapai standar kompetensi numerasi yang telah diadaptasi sesuai jenis hambatan. Numerasi di SMPLB mencakup kemampuan menggunakan konsep matematika (seperti pengukuran, estimasi, dan operasi hitung dasar) untuk memecahkan masalah praktis yang lebih kompleks dibanding jenjang SD.</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa SMPLB yang Memenuhi Capaian Numerasi Adaptif}}{\text{Total Siswa SMPLB Peserta Asesmen}} \times 100$	Kemendikdasmen
		Skor Numerasi Jenjang SMALB	<p>Definisi Operasional IKU: Skor Numerasi Jenjang SMALB adalah Persentase peserta didik jenjang SMALB yang memiliki kemampuan numerasi fungsional untuk mengolah informasi angka, data, dan simbol dalam konteks kemandirian, kewirausahaan sederhana, dan partisipasi sosial. Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan logika matematika untuk kebutuhan pasca-sekolah.</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah SMALB yang Mencapai Kompetensi Numerasi Minimum}}{\text{Total Siswa SMALB Peserta Asesmen Nasional}} \times 100$	Kemendikdasmen
		Rata - rata Lama Sekolah	<p>Defenisi operasional IKU : Jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Indikator ini menggambarkan kualitas sumber daya manusia (SDM) berdasarkan tingkat pendidikan yang telah diselesaikan.</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $RLS = \frac{\sum \text{Tabun Lama Sekolah Penduduk Usia 25 +}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 25 +}}$	Badan Pusat Statistik
		Harapan Lama Sekolah	<p>Definisi Operasional IKU:Lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Secara standar, HLS dihitung untuk anak usia 7 tahun ke atas. Indikator ini merepresentasikan peluang anak-anak untuk mengenyam pendidikan formal dari jenjang terendah hingga tertinggi.</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $HLS = \sum_{i=7}^n \frac{E_i}{P_i}$ <p>Di mana:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Ei: Jumlah penduduk usia i yang bersekolah. •Pi: Jumlah penduduk usia i. 	Badan Pusat Statistik
2	Meningkatnya Akses Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar (APK)	<p>Definisi Operasional IKU: Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah : Rasio antara jumlah siswa yang sedang sekolah di jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK/MA/Paket C) tanpa memandang usia, terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia 16-18 tahun.</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $APK = \frac{\text{Jumlah Siswa SMA/SMK/MA/Paket C (Semua Usia)}}{\text{Jumlah Penduduk Kelompok Usia 16-18 Tahun}} \times 100$	Kemendikdasmen dan Badan Pusat Statistik (BPS)
		Angka Partisipasi Murni (APM)SM Sederajat	<p>Definisi Operasional IKU: Angka Partisipasi Murni (APM)SM Sederajat adalah :Persentase penduduk kelompok usia 16-18 tahun yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang yang sesuai (SMA/SMK/MA atau Paket C). APM mengukur ketepatan waktu penduduk usia sekolah dalam mengenyam pendidikan di jenjangnya.</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $APM = \frac{\text{Jumlah Siswa Usia 16-18 Tahun pada Jenjang SMA/SMK/MA}}{\text{Total Penduduk Kelompok Usia 16-18 Tahun}} \times 100$	Kemendikdasmen dan Badan Pusat Statistik (BPS)
3	Meningkatnya kualitas dan relevansi Pendidikan	Indeks Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan	<p>Definisi Operasional IKU: Indeks Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan adalah : Ukuran kumulatif yang menunjukkan tingkat pemenuhan hak dasar warga negara untuk mendapatkan layanan pendidikan sesuai standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Indeks ini mengukur ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan dasar hingga menengah.</p> <p>Formulasi Perhitungan :</p> $\text{IndeksSPM} = \frac{\sum \text{Nilai Capaian Tiap Indikator SPM}}{\text{Jumlah Total Indikator SPM}} \times 100$	Kemendikdasmen

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	DEFENISI OPERASIONAL/FORMULASI PERHITUNGAN	SUMBER DATA
4	Meningkatnya Nilai SAKIP Dinas Pendidikan Provinsi Riau	Nilai SAKIP Dinas Pendidikan Provinsi Riau	<p>Definisi Operasional IKU: Nilai SAKIP Dinas Pendidikan Provinsi Riau adalah Nilai yang diberikan atas hasil evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja yang dihasilkan. SAKIP bukan sekadar serapan anggaran, melainkan pembuktian bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan berkontribusi pada pencapaian target .</p> <p>Formulasi Perhitungan :Nilai SAKIP Dihitung berdsarkan bobot komponen berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Perencanaan Kinerja (30%):Kualitas Renstra dan Rencana Kerja. 2.Pengukuran Kinerja (25%): Kedisiplinan mengukur capaian target. 3.Pelaporan Kinerja (15%): Kualitas dokumen LAKIP. 4.Evaluasi Internal (10%):Peran pengawasan internal. 5.Capaian Kinerja (20%): Keberhasilan realisasi target di lapangan. 	Inspektorat

Pekahbaru,
 KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 PROVINSI RIAU



H. ERISMAN YAHYA, MH
 Pembina Utama Muda (IV/C)
 NIP. 19761130 200112 1 003